

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kemahiran yang akan mendukung kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya, yang berarti tinggi rendahnya motivasi seorang pendidik akan terlihat dari seberapa upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan.¹ Pendidikan juga merupakan prioritas yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dengan tujuan pendidikannya yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Sejalan dengan pasal 1 ayat 1 UU SPN No 2 tahun 1989 pendidikan merupakan “usaha untuk menyiapkan peserta didik dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.²

Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar penting serta mempengaruhi terhadap pengenalan dan pemahaman agama anak usia dini. Kehadiran Madrasah Ibtidaiyah turut membantu dalam program pendidikan untuk memenuhi tujuan pendidikan yaitu untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab. Adapun beberapa mata pelajaran yang harus dicapai siswa MI diantaranya yaitu mata pelajaran Matematika. Mata pelajaran Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting ditingkat MI. Matematika perlu diajarkan kepada siswa mulai dari MI untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir yang logis, sistematis, kritis, serta kreatif.

Dari sudut pandang Islam, belajar merupakan kewajiban setiap mukmin untuk memperoleh ilmu yang akan meningkatkan taraf kehidupan manusia. hal ini dinyatakan dalam Q.S Al-Mujadalah: 11;

¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo, 2014, hlm 96.

² Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontektual di Kelas*. Jakarta : CerdasPustaka Publisher, 2008.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.³

Dari ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa semua orang yang beriman secara hukum wajib mencari ilmu, baik ilmu akhirat maupun dunia. Dalam mencari ilmu, kita harus memberikan kemudahan bagi orang lain yang sama-sama menuntut ilmu dengan kita, jika kita berbuat baik kepada orang lain, maka Allah akan memudahkan langkah kita juga di dunia maupun diakhirat. Dalam ayat ini, Allah akan meninggikan derajatnya bagi orang yang beriman dan berilmu, dan Allah SWT juga mengetahui semua yang dilakukan oleh hamba-hambanya dari amal yang mereka kerjakan sesuai dengan niat (dalam hati) mereka. Penjelasan lain juga mengatakan bahwa Ilmu dalam hal ini tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga merupakan bentuk pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman.⁴

Proses belajar mengajar adalah serangkaian kegiatan komunikasi antara siswa dan pendidik. Suatu program pengajaran seharusnya memungkinkan terciptanya lingkungan yang memberikan kesempatan untuk proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar bisa dikatakan efektif apabila terjadi transfer belajar dimana materi yang disampaikan oleh

³ Al quran, al-Mujadalah ayat 11, *Alquran dan Terjemahannya* (Bogor, Adhwaul Bayan (CV. Dua Sehati)2012), 543.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 62.

pendidik bisa diserap ke dalam struktur kognitif siswa.⁵ Supaya siswa mengenal materi tersebut tidak hanya terbatas pada tahap menghafal saja tanpa memahaminya, tetapi juga menerima pelajaran dengan cara yang bermakna (yaitu belajar). Supaya terjadi transfer belajar yang efektif, maka kondisi fisik dan psikis dari setiap individu siswa harus sesuai dengan materi yang dipelajarinya.⁶

Berdasarkan wawancara secara langsung kepada guru kelas III di MI NU Miftahul Huda 04 Glagah Kulon Dawe Kudus, yang siswanya berjumlah 22 siswa terdiri dari 12 siswi perempuan dan 10 siswa laki-laki. Peneliti mendapatkan informasi mengenai siswa kurang memahami dalam penempatan rumus antara keliling dan luas bangun datar, siswa belum paham mengenai soal cerita, dan siswa dalam mengerjakan soal merasa bimbang saat menentukan hasil dari satuan yang tercantum pada soal cerita mengenai bangun datar, pada pembelajaran matematika guru kelas III juga belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, serta belum mengguakan media pembelajaran. Guru kelas III belum bisa mengembangkan media pembelajaran matematika materi bangun datar, karena kurangnya waktu untuk membuat media, guru juga tidak mampu mengembangkan media pembelajaran.⁷ Adapun alasan peneliti memilih kelas III MI NU Miftahul Huda 04 Glagah Kulon Dawe Kudus menjadi subjek penelitian adalah motivasi siswa dan hasil belajar siswa yang belum memuaskan sehingga diperlukan penggunaan serta perlu perhatian khusus.

Dalam sebuah proses belajar mengajar, peran media sangatlah penting. Jika kegiatan pembelajaran materi yang diajarkan atau materi yang tidak jelas akan terbantu oleh sebuah alat peraga. Bahan ajar atau materi yang sangat rumit bisa disederhanakan dengan bantuan media. Dengan begitu, media bisa membantu guru ketika kesulitan menjelaskan materi melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Kehadiran media dapat mengkonkritkan bahan ajar yang semula abstrak. Oleh karena itu, siswa lebih

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajardan Mengajar*, Bandung : Alfabeta,2009.

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.2009.Hlm 43

⁷ Zuliatun, wawancara oleh penulis, 03 November 2021.

memahami sebuah bahan ajar atau materi dengan menggunakan alat peraga.⁸

Guru merupakan harapan dalam keberhasilan pembelajaran khususnya Matematika pastinya mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran. Guru juga harus bisa memiliki strategi yang tepat pada saat mengajar supaya apa yang diajarkan pendidik bisa dimengerti oleh siswa. Dalam mengajarkan Matematika pendidik harus bisa membuat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu suasana belajar juga harus menarik, sehingga siswa tidak merasa bosan dan terbebani dengan konsep pembelajaran matematika yang awalnya abstrak menjadi nyata, seperti dengan menggunakan media *pop-up book*.

Pembelajaran bukan proses penyampaian informasi antara pendidik kepada siswa, tetapi melibatkan berbagai tindakan dan kegiatan yang harus dilakukan terutama apabila menginginkan hasil yang baik. Salah satu proses pembelajaran yang menekankan berbagai tindakan dan kegiatan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu. Pembelajaran yang baik yaitu suatu proses belajar mengajar yang di mana kegiatan tersebut berpusat pada siswa (*student center*), sehingga siswa bisa memahami bagaimana cara menggunakan pengetahuan serta ketrampilan baru. Belajar akan lebih mudah jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya.

Mengacu pada berkembangnya pemikiran bahwa belajar akan lebih mudah jika siswa secara langsung mengalami sendiri apa yang dipelajarinya serta bukan hanya sekedar mengetahuinya. Maka model belajar yang dianggap relevan, untuk diterapkan dalam pembelajaran Matematika yaitu model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*). CTL merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk pembelajaran Matematika, kegiatan yang dilakukan dapat disesuaikan dengan kondisi atau hal-hal yang dijumpai siswa, sehingga siswa merasa apa yang mereka pelajari merupakan

⁸ Neni Mariana, *Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Wono Plintahan II Kecamatan Prambon*, Vol. 06. No. 09.1537

sesuatu yang dekat dengan kehidupan mereka dan sering mereka jumpai.

Media merupakan media atau pengenalan komunikasi dari pengirim ke penerima.⁹ Media juga merupakan mendukung proses belajar mengajar. Dengan adanya media *pop-up book* buku yang isinya berupa buku catatan atau kertas bergambar tiga dimensi dengan unsur interaktif. Sehingga ketika dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku tersebut. Maka dengan menggunakan media *pop-up book* diharapkan dapat mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku, pendekatan anak dengan orang tua, mengembangkan kreativitas dan merangsang imajinasi anak serta menambah pengetahuan anak dengan cara mendiskripsikan bentuk suatu benda (*object recognition*). Oleh karena itu, media *pop-up book* bisa dijadikan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan tujuan supaya siswa dapat memahami materi yang sifatnya abstrak.

Penelitian ini banyak mengkaji pada penelitian-penelitian terdahulu, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Noni Fitria yang berjudul *Pengembangan Media Pop Up Book Pada Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Qoyyim Pekanbaru*. Adapun permasalahan pada mata pelajaran matematika yang terjadi pada siswa yaitu pada saat proses pembelajaran guru mata pelajaran matematika sudah memanfaatkan media pembelajaran yaitu dengan menggambarkan langsung di papan tulis atau membawa potongan kertas dengan bentuk-bentuk tertentu, akan tetapi kondisi seperti itu belum bisa memberikan dampak terhadap antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan begitu maka terdapat kendala yang terdapat di dalam kelas diantaranya yaitu :

1. Siswa kurang menguasaimateri yang disebabkan tidak efektifnya proses pembelajaran.
2. Rendahnya siswadalam mengikuti pembelajaran dikarenakan kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik.

⁹ Qomariyah.2019. *Penerapan Media Kantong Bilangan Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*, Probolinggo: Universitas Panca Marga.

3. Siswa terlihat bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran.¹⁰

Sedangkan dari penelitian Renita Susanti yang judulnya *Analisis Kesalahan Pemahaman Konsep Bangun Datar Pada Siswa Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar*. Dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa permasalahan yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi bangun datar yaitu kurangnya pemahaman konsep materi segiempat terutama pada konsep jajar genjang dengan segiempat yang lain. Pemahaman konsep jajar genjang yang mereka miliki masih kurang sesuai dengan teori yang benar. Seperti yang diketahui bahwa jajar genjang merupakan bangun yang mempunyai bangunan dengan bangun persegi, persegi panjang, serta belah ketupat. Konsep keempat bangun tersebut saling berhubungan satu sama lain dilihat dari segi definisi dan sifat-sifat yang dipunyai.¹¹

Dari penelitian tersebut, terlihat bahwa siswa banyak melakukan kesalahan dalam dalam menyelesaikan persoalan matematika dikarenakan kurangnya pemahaman siswa yang dimiliki sehingga terdapat kesalahan. Maka dengan begitu siswa memerlukan adanya media pembelajaran yang bertujuan supaya mempermudah siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang, penelitian tertarik untuk mengulas dan mengkaji dalam bentuk penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran CTL Berbasis Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III di MI NU Miftahul Huda 04 Glagah Kulon Dawe Kudus”.

¹⁰ Noni Fitria, *Pengembangan Media Pop Up Book Pada Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Qoyyim Pekanbaru*, (UIN Suaska Riau, 2020), 6.

¹¹ Renita Susanti, *Analisis Kesalahan Pemahaman Konsep Bangun Datar Pada Siswa Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar*, (Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 7.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran CTL menggunakan media *Pop-up Book* pada mata pelajaran matematika siswa kelas III MI NU Miftahul Huda 04 Glagah Kulon ?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran CTL menggunakan media *Pop-Up Book* dalam materi bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III MI NU Miftahul Huda 04 Glgah Kulon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran CTL menggunakan media *Pop-Up Book* pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan basil belajar matematika siswa kelas III MI NU Miftahul Huda 04 Glgah Kulon Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL menggunakan media *Pop-Up Book* dalam materi bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III MI NU Miftahul Huda 04 Glagah Kulon Dawe Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi segenap pihak yang bersangkutan.

1. Bagi kepala sekolah

- a. Dapat digunakan sebagai perbaikan dalam peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika dan pelajaran lain yang bertujuan untuk mencapai visi misi sekolah.
- b. Dapat menjadi bahan pertimbangan atau bisa juga sebagai acuan dalam pengembangan proses belajar mengajar pada pelajaran Matematika.

2. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru supaya bisa pengembangan media pembelajaran yang kreatif dalam pembelajaran khususnya Matematika supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

3. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar Matematika yang lebih baik melalui penggunaan media *Pop Up Book*.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang menarik serta menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan meningkatkan kemampuan intelektual dan emosional sesuai tujuan pembelajaran Matematika MI.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan isi yang ada di dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini berisikan halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transtiterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar/grafik.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama terdiri dari 5 bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan penutup.

- a. Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, pokok masalah sebagai rumusan masalah, kemudian dilanjut dengan tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian, serta yang terakhir adalah sistematika penulisan.
- b. Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup deskripsi teori dan penelitian terdahulu yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjut dengan kerangka teori yang membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dan yang terakhir hipotesis sebagai hasil kesimpulan atau dengan sementara.
- c. Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan. Populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- d. Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian terdapat 2 hasil yang akan

dipaparkan yaitu 1) gambaran objek penelitian. 2) analisis data yang meliputi (uji validitas, uji pra syarat, uji hipotesis). Kemudian pembahasan yang berisi tentang komperasi A2 dengan teori/penelitian lain.

- e. Bab kelima sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan saran-saran, dilanjut dengan penutup.

3. **Bagian akhir**

Bagian ini berisikan daftar Pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

